

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tindakan berekonomi ialah suatu aktivitas yang sangat dibutuhkan dan dilakukan dalam berkehidupan sebab berkaitan erat dengan berbagai aspek lainnya dalam kehidupan manusia dan untuk keberlangsungan kehidupan. Tahapan pendidikan, keamanan dan keimanan seseorang bisa dipengaruhi oleh ekonomi. Di suatu hadits yang diriwayatkan : oleh Imam Muslim bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda “Sesungguhnya kefakiran itu bisa mendekatkan kepada kekafiran”. Melihat itu maka ekonomi sangatlah penting.

Petani ialah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan di ladang atau tanah untuk bercocok tanam. Maka masyarakat desa banyak yang berprofesi sebagai petani, mereka memanfaatkan lahan yang ada dan bergantung perekonomian atau kebutuhan sehari-harinya pada pertanian. Mengingat terbatasnya tanah yang dimiliki yang kelamaan tanah akan berkurang karena dijual dan dijadikan villa, maka para petani di desa berusaha mencari peluang kerja di luar sektor pertanian untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatannya. Menyempitnya tanah garapan maka akan semakin kecil pula pendapatannya dan akan mendorong mencari tambahan penghasilan dengan cara menjadi buruh tani, berdagang ataupun mengolah hasil pertanian untuk dijual dan mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga.

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat berbagai persoalan yang harus dihadapi oleh kelompok tani, baik itu terkait proses produksi, dan hasil produksi

berikut strategi pemasarannya. Permasalahan lainnya yang sering dihadapi oleh petani seperti gagal produksi panen, hal tersebut mengakibatkan hasil produksi panen memiliki nilai jual yang cukup rendah, bahkan ada pula yang tidak layak jual. Sehingga tak jarang para petani mendapati adanya kerugian yang menyebabkan kurangnya biaya hidup dan biaya produksi bertani. Petani juga memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan pemberdayaan, mulai dari aspek sosial dan budaya, aspek tradisi, dan aspek perekonomian. Upaya pemberdayaan melalui berbagai aspek tersebut pun merupakan bagian dari cara para kelompok tani untuk tetap hidup.

Akibat dari berbagai permasalahan yang ada, maka mengancam para kelompok tani pada kesusahan, kesengsaraan, dan kemiskinan. Hal itu sudah tergambar pada kondisi kelompok tani yang kesulitan untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Mengingat pendapatan keluarga masih belum cukup, maka perlu adanya upaya yang dilakukannya terhadap kelompok tani khususnya perempuan tani yang juga memiliki kesempatan memperbaiki perekonomian keluarga, sehingga segala kebutuhan hidup keluarga dapat terbantu mencukupinya.

Bertambahnya jumlah kelahiran bisa mengakibatkan diperlukan perekonomian pun semakin meningkat. Menurut Ujang Jaelani Kasi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, dikutip dalam pikiran rakyat bahwasanya pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Bogor sebanyak 5.965.410 jiwa dengan komposisi, Laki-laki 3.045.174 jiwa dan perempuan 2.920.236 jiwa. Dimana setiap tahun nya

mengalami peningkatan. Keadaan ini memberikan pengaruh untuk keadaan ekonomi keluarga dan ditekan dengan program KB. Oleh karenanya, kebutuhan masyarakat semakin meningkat yang menyebabkan angka pendapatan harus ditingkatkan, sehingga kepala rumah tangga harus lebih bekerja keras dalam menutupi kebutuhan ekonomi tersebut.

No	Usia	Jumlah	Persentase
			(%)
1	0-4 Tahun	1.337	9 %
2	5-9 Tahun	1.259	8 %
3	10-14 Tahun	1.158	8 %
4	15-19 Tahun	1.114	7 %
5	20-24 Tahun	1.157	8 %
6	25-29 Tahun	1.194	8 %
7	30-34 Tahun	1.133	7 %
8	35-39 Tahun	1.136	7 %
9	40-44 Tahun	1.161	8 %
10	45-49 Tahun	1.057	7 %
11	50-54 Tahun	871	6 %
12	55-59 Tahun	823	5 %
13	60-64 Tahun	753	5 %
14	65-69 Tahun	727	5 %
15	70 Tahun ke atas	363	2 %

Tabel 1.1 Usia dan Jumlah Penduduk Desa Tugujaya
(Sumber: Sensus Penduduk Tahun 2020)

Dari tabel atas bisa dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Tugujaya ini setiap tahunnya mengalami peningkatan dan jumlah usia tidak produktif pun meningkat. Di Kampung Cibogo ini salah satu cara dalam mengembangkan keahlian masyarakat ialah melalui kegiatan bertani. Kegiatan bertani ini mengupayakan kelompok perempuan tani agar memiliki penghasilan demi terbantunya perekonomian keluarga. Problematika kelompok perempuan tani tentu tidak bisa dihiraukan, seperti pengucilan dan dianggap lemah, namun pada hakikatnya perempuan juga memiliki hak untuk hidup sejahtera baik dalam bidang perekonomian maupun pendidikan. Hal tersebut selagi para perempuan tani masih mampu bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga terhadap kepala keluarga dan profesinya, maka tentu tidak akan menjadi masalah.

Perempuan merupakan bagian yang memiliki peran sangat penting dalam pembangunan, maka dalam membantu perekonomian keluarga perlu adanya Pemberdayaan perempuan, dengan membuat suatu wadah yang akan memberikan pelatihan, bimbingan dan menjadikan perempuan memiliki kemampuan dan bisa membantu perekonomian keluarga.

Pemberdayaan kaum perempuan ialah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan pada suatu negara karena untuk membentuk suatu sistem keadaan dalam masyarakat, bangsa dan negara, Dan menciptakan perubahan dalam setiap elemen. Keadaan geografis dan kemiskinan menjadi persoalan tersendiri bagi perempuan dalam mengakses berbagai kebutuhannya terlebih dalam ikut berkontribusi di kegiatan-kegiatan publik.

Melihat itu, maka perlu adanya meningkatkan kemampuan perempuan dibutuhkan sebuah pemberdayaan yang berorientasi terhadap perempuan. Sejalan dengan pengertian pemberdayaan ialah proses perubahan sosial, yang mencakup banyak aspek termasuk politik dan ekonomi yang dalam jangka panjang secara tertahap mampu diandakan menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya, yang dimaksud dengan perubahan (perilaku) yang berlangsung pada diri seseorang tetapi juga perubahan-perubahan hubungan antar individu dalam masyarakat, termasuk struktur, nilai-nilai, dan pranata sosialnya, seperti demokrasi, transparansi, supremasi hukum dan lain-lain. karena pemberdayaan merupakan proses bagi tercapainya tujuan untuk kesejahteraan.

Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi petani tersebut, menuntut adanya upaya-upaya yang harus dilakukan. Maka ikhtiar Pemerintah untuk pemberdayaan perempuan ialah melalui program Kelompok Wanita Tani. Sehingga Kelompok Wanita Tani ini mampu sebagai jalan menyampaikan apa yang masyarakat tanyakan terkait pemberdayaan perempuan terutama ibu rumah tangga yang perekonomiannya masih kurang dan membuat mereka produktif. Dalam Kelompok Wanita Tani ini didalamnya terdapat pemberian motivasi, pembinaan, dan bimbingan serta pelatihan kemampuan kreativitas. Hal ini merupakan sebagian cara dalam pemberdayaan perempuan. Karena, untuk menuju keberhasilan kesejahteraan serta menjadikan mandiri kepada masyarakat, Kelompok Wanita Tani ini mempunyai tujuan dalam menjadikan hidup mereka lebih baik.

Menurut hasil pengamatan bahwa kondisi perempuan di Kampung Cibogo mayoritas menunggu serta membantu suaminya bekerja diladang, padahal perempuan merupakan potensi keluarga yang memiliki semangat. Namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah, serta kurangnya akses untuk mendorong perempuan untuk ikut serta mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah.

Hal ini sejalan dengan Surah Ar-Ra'ad : 11 sebagai berikut :

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya : “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'ad, 13 :11)

Melihat hal itu, bahwa perempuan mempunyai semangat yang tinggi dalam potensi keluarga. Dan program pemerintah mengenai Kelompok Wanita Tani. Maka wadah Pemberdayaan perempuan di desa ialah adanya kelompok wanita tani. Karena banyaknya kaum perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Tugujaya Kampung Cibogo RW 4,5 dan 6 daerah Taman Teknologi Pertanian Cigombong yang kebanyakan dalam usia produktif dan menjadi ibu rumah tangga biasa dan penghasilan suaminya tidak tentu karena bergantung

pada hasil pertanian. Maka dibuatlah Kelompok Wanita Tani yang bernama KWT Sedap Malam dan Dahlia. Dimana kelompok ini berfokus pada pertanian, bukan hanya suami saja yang bisa bertani tetapi perempuan pun bisa, tidak harus ke ladang atau memiliki lahan yang luas mengingat semakin menyempitnya lahan tetapi dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Bukan hanya menghasilkan rupiah tetapi juga bisa menjadikan keluarga sehat dengan mengkonsumsi sayuran terutama Kelompok Wanita Tani yang berfokus di pertanian organik. Karena sayuran organik jauh lebih besar dan mahal harganya ketimbang sayuran non-organik.

Dimana Taman Teknologi Pertanian Cigombong (TTP) yang mendampingi dan membina kaum perempuan di kelompok wanita tani ini. Dari hasil pengamatan dengan adanya kelompok wanita tani ini sedikit demi sedikit masyarakat dapat merasakan kebermanfaatannya selain membantu ekonomi keluarga tetapi menjadikan perempuan bisa berkarya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemberdayaan pertanian organik oleh kaum perempuan dalam membantu perekonomian keluarga yang berada pada Kelompok Wanita Tani di Taman Teknologi Pertanian Cigombong Kampung Cibogo Desa Tugujaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja program pemberdayaan pertanian organik oleh kaum perempuan di Kelompok Wanita Tani Taman Teknologi Pertanian Cigombong?
2. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam pertanian organik tersebut?
3. Apa saja keberhasilan yang dicapai dalam pemberdayaan pertanian organik oleh kaum perempuan di Kelompok Wanita Tani Taman Teknologi Pertanian Cigombong ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan pertanian organik oleh kaum perempuan melalui kelompok wanita tani.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan pertanian organik oleh kaum perempuan melalui kelompok wanita tani.
3. Untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan pertanian organik oleh kaum perempuan dalam membantu perekonomian keluarganya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini dapat menjadi tambahan penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat islam khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan melalui pertanian organik dan kelompok wanita tani.

2. Secara praktis, penulis berharap dari hasil penelitian ini masyarakat dapat terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan pertanian organik oleh Kelompok wanita tani.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Terkait judul Pemberdayaan Pertanian Organik Oleh Kaum Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga, ada kajian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya.

- a. Riset oleh Yudhy H.B, Dwi W.G, Apri A (2011). “Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumber daya Pertanian”. Jurnal ini mengulas tentang bagaimana perempuan memilih sebagai petani, pengetahuan dan kemampuan perempuan dalam pertanian dan alasan perempuan menjadi seorang petani dalam membantu pendapatan keluarga.
- b. Daratun Nasehah (2018). “Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”. Skripsi ini berisikan tentang seperti apa peranan kaum wanita dalam meningkatkan dan membantu ekonomi keluarganya melalui kelompok wanita tani.
- c. Endang Sri Rahayu (2010). “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”. Skripsi ini mengulas tentang pengetahuan Pemberdayaan masyarakat melalui

pertanian dengan memanfaatkan pekarangan atau lahan di depan rumah.

- d. Johan Fauziansyah (2018). “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (Studi Deskriptif di Kelompok Wanita Tani Anggrek Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung)”. Skripsi ini mengulas tentang suatu rancangan pemberdayaan masyarakat dalam kelompok wanita tani dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah ataupun kelompok wanita tani.
- e. Yuda Nurholis (2014) dari Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Jurusan Sosiologi dengan judul : “ Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Makmur”. Dalam karya ilmiah ini memaparkan peranan pemerintah dalam memberdayakan kelompok tani di daerah Subang.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

1) Pemberdayaan

Secara Konseptual, Pemberdayaan atau pemberdayaan (*empowerment*) yang berasal dari akata “*power*” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Oleh karena itu, gagasan utama pemberdayaan terpaut dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan pada umumnya terpaut dengan keahlian kita buat membiarkan orang lain

melaksanakan apa yang kita mau, baik itu kemauan dan atensi mereka.
(Edi Suharto : 2014 : 57)

Bagi Parsons, pemberdayaan ialah suatu proses dimana orang bisa menjadi lumayan kokoh buat berpartisipasi, mengendalikan dan mempengaruhi. Kejadian serta sistem yang mempengaruhi hidupnya. Pemberdayaan menekankan kalau orang mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan serta kekuatan yang lumayan untuk mempengaruhi kehidupan orang lain yang mereka sayangi.

Oleh sebab itu, pemberdayaan ialah proses dan tujuan. Selaku sebagai proses, pemberdayaan merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan ataupun pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat. Selaku tujuan, pemberdayaan mengacu kepada keadaan ataupun hasil yang dicapai melalui pergantian sosial ialah warga yang berdaya, mempunyai kekuatan ataupun pengetahuan serta keahlian untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa kebutuhan modul, ekonomi ataupun sosial, keahlian mengekspresikan cita-cita atau mimpi-mimpi, serta mencari nafkah, berpartisipasi dalam aktivitas sosial serta melaksanakan tugas-tugas hidup secara mandiri. Konsep pemberdayaan selaku tujuan kerap digunakan dalam penanda keberhasilan suatu proses.

Tujuan utama pemberdayaan ialah untuk menguatkan kekuatan masyarakat, paling utama ialah kelompok rentan yang tidak berdaya akibat keadaan internal (semacam anggapan diri) serta keadaan eksternal (semacam tertekan oleh struktur sosial yang tidak adil).

Adapun strategi pemberdayaan masyarakat yang diungkapkan oleh Suharto, ialah :

- a) Mikro, ialah berfokus kepada individu dengan cara bimbingan. Hasilnya ialah untuk menjadikan individu berlatih dalam menyelesaikan tugas-tugas hidupnya.
- b) Mezzo, ialah berfokus pada beberapa individu atau kumpulan individu. Dengan menggunakan sistem pembinaan, yang mana hasilnya untuk menjadikan kumpulan individu agar meningkatkan kesadarannya, keahlian dan tingkah laku dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
- c) Makro, ialah berfokus untuk hasil yang menjadikan individu melakukan perubahan sistem dan individu sudah mengerti tentang apa yang sedang ia hadapi.

Indikator pencapaian dalam proses pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya tidak mempunyai diameter ukuran yang pasti. Tetapi, kalau pencapaian hasil ini dikaitkan bersama tingkat keberdayaan

maka akan seperti konsep Soeharto yang dilihat dari pemberdayaan suatu masyarakat, yaitu :

(1) Tahap pemahaman dan kemauan untuk berubah (*power to*). Maksudnya adanya kemauan untuk menjadi lebih baik dan berdaya.

(2) Tahap kesanggupan dalam menaikkan daya tampung untuk mendapatkan akses (*power within*). Maksudnya menjadikan yang awalnya tidak mampu dan tidak mempunyai keahlian sehingga memilikinya serta mampu untuk menjalankannya.

(3) Tahap kesanggupan dalam menjalani dan hadapi rintangan (*power over*). Maksudnya mampu menghadapi rintangan dalam setiap proses perubahan hidupnya untuk menjadi berdaya.

(4) Tahap kesanggupan bekerjasama dan solidaritas (*power with*). Maksudnya mampu dalam bekerjasama dalam kelompok.

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan indikator pemberdayaan yang disebut dengan *empowerment index* atau indeks pemberdayaan sebagai berikut (Suharto, 2017 : 64) dalam mengetahui keberhasilan pada suatu proses pemberdayaan ialah sebagai berikut :

(a) Kebebasan mobilitas yaitu kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau ke wilayah sekitarnya seperti pergi ke pasar, fasilitas medis, tempat ibadah dan ke rumah

tetangga. Ketika seseorang mampu pergi ke tempat-tempat tersebut maka tingkat mobilitasnya dianggap tinggi.

- (b) Kemampuan membeli komoditas kecil yaitu kemampuan individu dalam segi ekonomi untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga. Individu dianggap mampu jika ia mampu membeli kebutuhan pribadinya memakai uang sendiri tanpa meminta izin kepada siapapun.
- (c) Kemampuan membeli komoditas besar. Ini dimaksudkan pada kemampuan individu untuk memenuhi atau membeli kebutuhan sekunder dan tersier seperti lemari pakaian, TV, kendaraan, dan lain-lain setelah kebutuhan primer tercukupi.
- (d) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga. Maksudnya mampu membuat keputusan secara pribadi maupun dengan pasangan mengenai keputusan-keputusan keluarga seperti mengenai renovasi rumah, mendirikan bisnis baru, keperluan anak, dan lain sebagainya.
- (e) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga. Dalam hal ini berkaitan dengan kedudukan seorang individu dalam keluarga atau dalam masyarakat.
- (f) Kesadaran hukum dan politik. Seseorang dikatakan berdaya manakala ia mengetahui pimpinannya seperti mengetahui nama kepala desa, kepala kecamatan, dan lain sebagainya.

(g) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes. Hal ini dimaksudkan kepada kebebasan berpendapat dan penuntunan keadilan atas dirinya kepada orang lain. Ciri seseorang berdaya yaitu ketika haknya dirampas oleh orang lain, maka ia akan protes.

(h) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga. Dalam hal ini, seseorang dikatakan berdaya jika ia memiliki aset-aset berupa rumah, tanah, aset produktif dan juga tabungan.

Tetapi, jika keberdayaan masyarakat dikaitkan bersama aspek ekonomi maka masyarakat dikatakan berdaya jika mengalami perubahan dan peningkatan seperti : terbentuknya ruang usaha pekerjaan dan berkurangnya jumlah orang yang tidak bekerja, menaikkan penghasilan setiap masyarakat, meningkatkan akses untuk teknologi dan berkurangnya angka kemiskinan masyarakat.

2) Pemberdayaan Perempuan

Bagi Harjoni kedudukan perempuan bagi kehidupan sosial masih dalam keadaan pembedaan perlakuan yang mendapatkan akses pendidikan, mencari nafkah dan elemen umum lainnya. Maka harus adanya cara pemberdayaan bagi kaum perempuan, dimana perempuan memiliki peranan dalam berpartisipasi untuk pembangunan (Suhandjati, 2010:13).

Pemberdayaan perempuan ialah suatu cara yang bertujuan untuk meningkatkan jalan atau cara perempuan dalam berpartisipasi baik itu pada sosial, ekonomi, politik serta menjadikannya bermanfaat (Wati, dkk. 2014

:23). Dalam mewujudkan peningkatan perempuan dengan cara meningkatkan sumber daya perempuan melalui pembinaan, keahlian dan bidang ilmu lainnya yang akan menunjang pemberdayaan perempuan sehingga perempuan dapat membantu perekonomian keluarga dan meringankan suami.

Adapun agar dapat peran atau partisipasi perempuan dalam bermasyarakat dan mengembangkan kemampuannya ialah dengan memberikan pembinaan, pengetahuan, keahlian, dan adanya wadah seperti organisasi perempuan (Kusnadi, 2006:4).

Dalam suatu program pemberdayaan perempuan, perempuan di arahkan untuk mempunyai keahlian, kreatifitas serta berdaya, sehingga seorang perempuan mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan dan memenuhi kebutuhannya. Berkaitan bersama penelitian ini, pemberdayaan perempuan di bidang pertanian dengan memberikan pelatihan-pelatihan melalui kegiatan-kegiatan. Seorang kaum perempuan memiliki peluang yang serupa seperti laki-laki untuk mengembangkan dirinya dan bekerja untuk mencukupi keluarganya. Hal inilah yang menjadi alasan kenapa kaum perempuan perlu dan harus di berdayakan.

b. Pertanian Organik

Pertanian ialah suatu aktivitas seseorang untuk mendapatkan hasil berupa tumbuh-tumbuhan ataupun hewan yang mulanya membantu proses aktivitas itu yang telah disediakan oleh alam untuk mengembangbiakan

tumbuhan dan hewan tersebut. Sedangkan, Organik ialah suatu zat atau bisa disebut tanaman yang dalam proses nya itu tidak menggunakan bahan kimia dan alami semuanya dari alam.

Jadi, pertanian organik merupakan cara budidaya pertanian yang menggunakan bahan-bahan alami dan tidak menggunakan bahan-bahan kimia sintesis. Adapun maksud dengan adanya pertanian organik ialah mengadakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman untuk kesehatan produsen dan konsumen dan tidak membahayakan terhadap lingkungan. Namun dikalangan masyarakat pertanian organik ini masih jarang karena memerlukan biaya yang lumayan dan dari hasil tidak terlalu banyak dari pertanian konvensional yang menggunakan pupuk kimia, pestisida dan mesin, tetapi dari harga lebih mahal sayuran organik.

c. Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan keadaan manusia baik personal ataupun kumpulan warga yang mana di dalamnya untuk mencukupi keperluan hidup baik itu secara pokok ataupun spiritual yang kebutuhan itu tidak terbatas (M.Rusli K,1993 :3).

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat kata “keluarga” : ibu ayah dan anak-anaknya. Keluarga ialah tempat yang mana terdapat kumpulan orang lebih dari satu orang yang memiliki hubungan darah dan tinggal bersama-sama, yang didalamnya ada kepala keluarga dan adanya ikatan perkawinan.

Adapun tugas keluarga adalah:

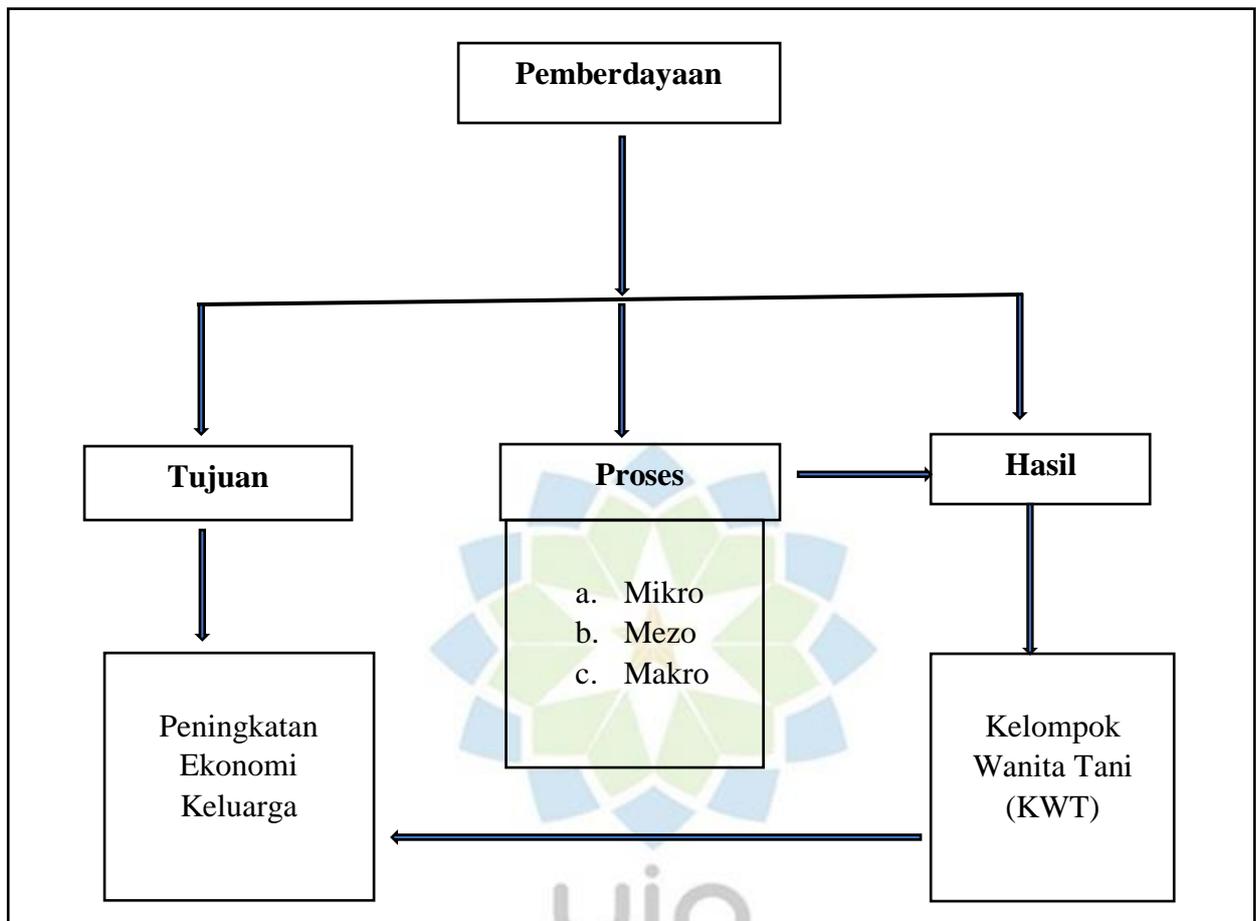
- 1) Harus menjaga dan memperdulikan terhadap kebutuhan pokok
- 2) Menyiapkan tentang pendidikan atau mengajarkan tentang tingkah laku dan memberikan fasilitas yang menunjang akan memperolehnya pengetahuan.
- 3) Membangun impian-impian dan memotivasi dalam mewujudkannya.
- 4) Teladan yang baik.

Ekonomi keluarga merupakan sesuatu yang membahas cara manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi hidupnya (Kelompok).

Ada beberapa acuan dalam mengetahui keadaan ekonomi keluarga dalam masyarakat, diantaranya ialah tingkatan pendidikan, pekerjaan, jumlah upah yang didapat, serta keadaan lingkungan tempat berada.

Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga ialah suatu aktivitas perekonomian yang memiliki tujuan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya, baik itu secara primer ataupun sekunder. Serta dalam ekonomi keluarga ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya perlu adanya pekerjaan atau bekerja untuk mendapatkan upah.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka konseptual
(Sumber: Kerangka Konseptual di Olah oleh Peneliti Tahun 2021)

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Secara umum penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Taman Teknologi Pertanian Cigombong yang berada di Kampung Cibogo Desa Tugujaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. Alasan

pemilihan Kelompok Wanita Tani Taman Teknologi Pertanian Cigombong sebagai lokasi penelitian merupakan atas pertimbangan melihat kini kelompok wanita tani dalam proses pengembangan dan memberikan dampak bagi masyarakat lokal. Melihat ketersediaan Manajer Taman Teknologi Pertanian Cigombong beserta staff dalam memberikan jumlah data kepada mahasiswa/akademisi yang meneliti menjadi peluang sumber data penelitian. Namun, nyatanya belum ada mahasiswa/akademis yang meneliti pemberdayaan masyarakat di Kelompok Wanita Tani (KWT) Taman Teknologi pertanian Cigombong.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, paradigma yang peneliti gunakan yaitu paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial adalah holistik (utuh), kompleks, dinamis dan signifikan. Paradigma ini adalah post-paradigma, karena lebih unggul untuk melihat gejala statis dan beton (Kusnawa, 2011 : 43).

3. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian di kelompok wanita tani yaitu metode penelitian deskriptif. Tujuan dari penggunaan metode tersebut agar peneliti dapat melihat secara langsung masalah atau problematika apa yang sedang maupun telah berlangsung dalam proses pemberdayaan masyarakat di kelompok wanita tani, walaupun pada fakta lapangnya bahwa masalah yang ditemukan tergolong sulit.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan metode deskriptif. **Pertama**, data tentang tujuan Pemberdayaan pertanian organik oleh perempuan melalui Kelompok Wanita Tani yang ada di Taman Teknologi Pertanian Cigombong ialah Kelompok Wanita Tani sedap malam dan dahlia. **Kedua**, data mengenai proses pemberdayaan pertanian organik oleh perempuan melalui kelompok wanita tani, dan **Ketiga**, data tentang keberhasilan yang dicapai.

b. Sumber Data

Dalam informasi data mengenai tujuan pemberdayaan pertanian organik oleh perempuan melalui Kelompok Wanita Tani diperoleh dari Manajer Taman Teknologi Pertanian Cigombong yaitu Ibu Dede Zaenab, S.Sos.I yang akan menjadi data primer dan data sekunder dari arsip yang mengenai visi misi kelompok wanita tani.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah sebuah langkah penelitian dan pengumpulan data yang di dalamnya terdapat korelasi data yang didapatkan dengan objek penelitian yang hanya melalui pengamatan penelitian data tersebut dapat dikumpulkan. Kemudian, dalam melaksanakan observasi, ada beberapa fakta yang akan peneliti amati yang kemudian peneliti catat

atau himpun melalui alat perekam dan lembar atau daftar catatan. Adapun pendukung alat perekam seperti kamera, tape recorder dan sebagainya. Pada penelitian ini, observasi di kelompok wanita tani yang berada di Kampung Cibogo merupakan langkah yang akan peneliti ambil untuk menemukan gambaran terkait kegiatan pemberdayaan perempuan, serta hasil dari proses pemberdayaan yang berdasarkan beberapa program yang ada di kelompok wanita tani.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses penyelidikan verbal antara dua orang ataupun lebih, serta dicoba langsung. Pengumpulan informasi wawancara sangat bermanfaat untuk memperoleh informasi secara langsung, selaku aksesoris informasi yang dikumpulkan oleh perlengkapan lain serta mampu mengendalikan hasil informasi yang dikumpulkan dari perlengkapan lain.

Riset ini menggunakan teknologi wawancara, karena teknologi wawancara mampu menguasai sebuah kondisi objek riset dan mendekati periset kepada objek riset (Dewi, 2015 :88).

c. Studi Dokumentasi

Adapun disamping penggunaan kedua metode diatas (wawancara & observasi), adapula studi dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi ditunjukkan sebagai teknik pengumpulan data dalam bentuk catatan, arsip, surat kabar, laporan penelitian dan sebagainya. Teknik ini peneliti aplikasikan

dimulai dari pilah-pilah dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menjelaskan, mencatat dan menafsirkan serta mengorelasikan dengan fenomena lain yang ditemukan (Sadiah, 2015 : 91). Pada penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran umum di lokasi serta program pemberdayaan melalui pengembangan pertanian organik melalui kelompok wanita tani, maka peneliti akan melaksanakan studi dokumentasi untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terdapat di lokasi penelitian.

d. Angket

Angket atau kuesioner yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Merupakan teknik yang digunakan dengan menggunakan teknik trigulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informasi yang terkait, serta mengecek secara langsung tentang kegiatan tersebut diadakan.

7. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara serta studi dokumentasi maka selanjutnya adalah melakukan atau mengolah data yang diperoleh melalui cara mengumpulkan data kemudian dikumpulkan dan disusun secara jelas (Dewi, 2015:93). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dengan kualitatif

menurut M.B. Milles & A.M. Huberman (dewi, 2015:93) meliputi reduksi data (rangkuman), display (kategorisasi) dan terakhir mengambil kesimpulan serta verifikasi, berikut uraian lebih jelasnya :

a. Reduksi Data (rangkuman)

Rangkuman yang merupakan cara tulisan penting yang ditulis sewaktu dari lapangan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menyaring informasi atau memfokuskan pada data pokok dalam penelitian.

b. Display (kategorisasi)

Setelah data terkumpul dan terseleksi diperlukan juga kategorisasi data untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data, kemudian setelah pengambilan kesimpulan dan verifikasi maka data dapat disajikan.

c. Menafsirkan

d. Mengambil Kesimpulan Data Verifikasi

Ini merupakan langkah terakhir dalam pengumpulan informasi, periset kualitatif mencari makna dari tiap fenomena yang mereka peroleh dari lapangan. Selama penelitian sedang berlangsung kualitas data yang diperoleh akan semakin kuat dan jelas dan kesimpulan apapun hendak terus diverifikasi sampai diperoleh kesimpulan yang efisien serta kokoh.